

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS
dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
di Kelas V SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah
Kabupaten Banggai Kepulauan**

Darusalam M

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah penggunaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa kelas V SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan, dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) karena melibatkan seluruh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), dan termasuk penelitian deskriptif.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Model Kooperatif STAD

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan

pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal inibukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa atau siswa yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa. Misalnya, faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa. Misalnya, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut UNESCO (Arifin, Zainal 2004:33) bahwa:

Pembelajaran yang efektif pada abad ini harus diorientasikan pada empat pilar yaitu, (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Keempatnya dapat diuraikan bahwa dalam proses pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran peserta didik diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, menerapkan atau mengaplikasikan apa yang diketahuinya tersebut guna menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih baik dalam kehidupan sosial bersama orang lain.

Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) karena melibatkan seluruh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok. Secara obyektif masalah yang terjadi adalah masih kurangnya pemahaman guru tentang bentuk penerapan metode pembelajaran kooperatif dan terdapatnya kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa khusus pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), dan Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (Hartono dan G. Legowo, 2008: 12) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

2.2 Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

- a. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat dikelas V SDN Inpres Tabing Kec.Peling Tengah Kab.Banggai Kepulauan
- b. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei semester genap tahun pelajaran 2012/2013.
- c. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas V SDN Inpres Tabing Kec. Peling Tengah Kab.Banggai Kepulauan tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran IPS.

2.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Hartono dan G. Legowo, 2008: 12). penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (S. Arikunto, 2009:26), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi: a). planning (rencana), b). action (tindakan), c). observation (pengamatan), d). reflection (refleksi).

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat), yaitu: a). Silabus, b). Rencana Pelajaran (RPP), c). Lembar Kegiatan Siswa, d). Tes Formatif.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, Tes, Dokumentasi.

2.5 Teknik Analisis Data

2.5.1.1 Analisis data kuantitatif

Data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas V SDN Inpres Tabing. Selain itu dibuat tabel distribusi frekuensi dan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk memperoleh hasil belajar siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran STAD maka dilakukan perhitungan rata-rata nilai IPS dengan rumus: (Soepeno, 1997 : 37)

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

di mana: M = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh

N = Jumlah individu

Tabel: 3.1. Kategorisasi Nilai Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik

2	65 – 84	Baik
3	55 – 64	Cukup
4	35 – 54	Rendah
5	≤ 34	Sangat Rendah
Jumlah		

Sumber: Depdiknas

2.5.1.2 Analisis Data Kualitatif

Untuk analisis data kegiatan observasi siswa dan kegiatan observasi guru menggunakan analisis persentase skor. Untuk indikator sangat baik di beri skor 4, baik diberi skor 3, sedangkan cukup di beri skor 2, dan kurang di beri skor 1. Selanjutnya di hitung persentase rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentasi nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian

Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Tes awal diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN Inpres Tabing yang berjumlah sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh siswa, kemudian dibentuklah kelompok sesuai dengan pembentukan kelompok STAD. Sesuai dengan cara pembentukan kelompok STAD seperti yang telah diuraikan, siswa yang berkemampuan tinggi berkelompok dengan siswa yang berkemampuan rendah. Selain itu pembentukan kelompok juga didasarkan atas jenis kelamin yang berbeda.

Deskripsi Data Tindakan Setiap Siklus

Tahap-tahap pembelajaran siklus disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada model kooperatif tipe STAD yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, mengerjakan soal-soal tes secara individu, evaluasi, dan memberikan penghargaan kelompok.

Deskripsi Data Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan model kooperatif tipe STAD, pelaksanaan tindakan dimulai dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan di capai (2) merancang materi sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok, (3) menempatkan siswa ke dalam kelompok, (4) menentukan skor berdasarkan kemampuan akademiknya sehingga ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam kegiatan awal pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara singkat materi yang dibawakan. Guru dan siswa mendiskusikan tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Dalam pembelajaran kelompok masing-masing kelompok diberi Lembar Kerja Siswa dengan materi yang telah di tentukan. Pada saat siswa belajar dalam kelompok, peneliti mengamati, mendengarkan,

dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan siswa dalam kelompok selama menyelesaikan LKS.

Berdasarkan hasil pengamatan, dan catatan peneliti selama melakukan diskusi untuk mengerjakan LKS dapat menganalisis beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Masing-masing kelompok terjadi pembagian kerja secara baik.
- 2) Setelah selesai mengerjakan LKS, satu orang siswa dalam masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya.
- 3) Kelompok lain kelihatan serius memperhatikan jawaban dari perwakilan masing-masing kelompok.
- 4) Siswa sangat antusias dalam memberi tanggapan atas jawaban yang dibacakan oleh masing-masing perwakilan kelompok.
- 5) Siswa merasa tidak terbebani selama belajar dan kelihatan menikmati pekerjaannya serta saling membantu dalam menyelesaikan soal.
- 6) Keinginan untuk mencapai kesuksesan kelompok juga tampak dimana antar anggota saling mengingatkan jika ada anggota kelompok yang tidak bersungguh-sungguh belajar.

Setelah pembelajaran secara kelompok selesai guru membagikan soal tes formatif II kepada masing-masing siswa yang dikerjakan secara individu dan tidak boleh bekerja sama, untuk memastikan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil analisis maka gambaran umum rangkuman statistik tes belajar IPS setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I adalah sebagai berikut:

Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I

Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi, Frekuensi, Persentase dan Kategori Hasil Belajar Siswa.

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	Sangat Baik	0	0
2	65 – 84	Baik	1	11,11 %
3	55 – 64	Cukup	1	11,11 %
4	35 – 54	Rendah	6	66,67 %
5	≤ 34	Sangat Rendah	1	11,11 %
Jumlah			9	100 %

Tabel 4.1 memperlihatkan hasil belajar siswa SDN Inpres Tabing pada siklus I belum memuaskan.

Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus satu dan pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut:

1. Siswa menyimak dengan baik ketika guru menjelaskan materi secara singkat.
2. Sebagian siswa mengerjakan pekerjaan lain pada saat diskusi kelompok.
3. Terdapat kelompok yang tidak mau menerima pendapat anggota kelompok lain.
4. Tidak mendorong anggota kelompoknya untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok.
5. Tidak menyelesaikan tugas pada waktunya.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil. Oleh karena itu materi ini perlu diulang pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut :

- a. Peneliti harus memperhatikan pengelolaan kelas, sehingga siswa tidak melakukan pekerjaan lain dalam proses pembelajaran.
- b. Peneliti harus menggunakan bervariasi dalam proses pembelajaran.
- c. Peneliti harus menginformasikan pembelajaran dengan baik dan jelas. Peneliti harus memotivasi siswa dengan baik.

4. Deskripsi Data Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran selain tujuan, pembelajaran juga memuat materi pembelajaran, Seperti pada tindakan siklus I, dalam pelaksanaan tindakan siklus II, observer melakukan observasi sesuai lembar observasi yang disiapkan peneliti. Peneliti juga menyediakan LKS.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pada tahap STAD merupakan kegiatan penting yaitu siswa bekerja dalam kelompok dan setiap anggota kelompok diberi LKS. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti memberikan tes individual/tes formatif II kepada siswa. Hasil tes individual menggambarkan bahwa semua siswa kelas V SDN Inpres Tabing menguasai dan memahami dengan baik. Hal ini ditunjukkan rangkuman statistik tes hasil belajar

IPS dengan materi yang telah disampaikan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi, Frekuensi, Persentase dan Kategori Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	Sangat Baik	3	33,33 %
2	65 – 84	Baik	5	55,55 %
3	55 – 64	Cukup	1	11,11 %
4	35 – 54	Rendah	-	-
5	≤34	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			9	100 %

Tabel 4.2. memperlihatkan hasil belajar siswa SDN Inpres Tabing pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Memasuki siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas sebanyak 0 orang dengan presentase %. Sedangkan siswa yang hasil belajarnya tuntas mengalami peningkatan menjadi 9 siswa dengan presentase 100%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM .

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Sebagaimana halnya tindakan siklus I, tindakan siklus II diamati oleh seorang observer yaitu guru kelas V SDN Inpres Tabing. Terhadap kegiatan siswa, pengamat melaporkan sebagai berikut.

- 1) Siswa serius menyimak materi
- 2) Siswa tampak aktif mendengarkan penjelasan guru dan belajar dalam kelompok.
- 3) Siswa memberi respon baik tentang kegiatan pembelajaran yaitu mereka senang terhadap materi pelajaran, cara belajar, cara guru mengajar, serta suasana belajar yang menyenangkan.
- 4) Siswa masih berminat untuk mengikuti pelajaran seperti yang telah diajarkan peneliti.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran dilaksanakan dengan menetapkan model kooperatif tipe STAD. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.
- 2) Siswa merasa senang mengerjakan LKS dengan cara berkelompok, karena dapat saling berbagi pengetahuan.
- 3) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, terutama dalam menuliskan kembali cerita yang telah disimak.
- 4) Siswa memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
- 5) Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan bahwa siswa dalam kelas sudah memahami materi yang sesuai dengan harapan peneliti. Maka, pembelajaran sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ke atas.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3.2 Pembahasan

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dalam materi Perjuangan melawan Penjajahan Belanda melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa belum berhasil. Terbukti 2 orang yang memperoleh nilai 62 ke atas dan 7 orang yang memperoleh nilai di bawah 62. Adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah 62 karena terdapat beberapa kendala yaitu 1) sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ataupun teman kelompoknya, bahkan terlihat beberapa orang siswa yang bermain-main pada saat proses pembelajaran, 2) terdapat kelompok yang tidak mau menerima pendapat anggota kelompok lain.

Pada tindakan siklus II pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai nampak, hal ini dapat dilihat dari keaktifan masing-masing kelompok dalam menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama. Pada saat proses pembelajaran, peneliti memfokuskan perhatian kepada siswa yang memperoleh nilai di bawah 62 tanpa mengabaikan siswa yang memperoleh nilai 62 ke atas. Peneliti juga lebih menguasai kelas sehingga keadaan kelas dapat terkontrol secara efektif. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas V SDN Inpres Tabing mencapai 48,55 % sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,78 %. Secara

individu siswa memperoleh nilai 62 ke atas dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran ini dianggap selesai.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Inpres Tabing, dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada siklus I berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada siklus II berada pada kategori cukup tinggi. Begitu pula dalam aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN Inpres Tabing.

4.2 Saran-saran

1. Pada proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kelas yang heterogen. Karena model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Proses pembelajaran, guru hendaknya selalu memberikan penguatan terhadap sikap sosial berupa penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya bekerjasama dan saling menghargai pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arifin, Zainal. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Basrowi dan Suwandi, 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hartono dan Legowo, G. 2003, *Penelitian Tindakan Kelas SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.